

Peran K3 dalam Panggung Hiburan dan Event Pariwisata

<https://www.linkedin.com/pulse/peran-k3-dalam-panggung-hiburan-dan-event-pariwisata--m5ifc/?trackingId=VKmbBu0p%2FdJNqCSC5Qa7wQ%3D%3D>

[Ahmad Afif Mauludi](#)

Occupational Safety & Health (OSH) Lecturer | Human Factors Specialist | Digital Transformation & AI Enthusiast | OSH Tourism | Writer & Trainer | Long-life Learner |

17 Maret 2025

Dalam industri pariwisata, sektor hiburan dan event memainkan peran besar dalam menarik pengunjung, baik di tingkat regional maupun internasional. Event besar seperti konser, festival musik, dan acara olahraga bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkenalkan destinasi dan meningkatkan perekonomian daerah. Namun, dengan meningkatnya jumlah pengunjung, muncul tantangan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Oleh karena itu, pentingnya penerapan K3 yang efektif di panggung hiburan atau event besar menjadi kunci untuk menjaga keselamatan peserta dan pekerja.

Peran K3 dalam Event Pariwisata dan Hiburan

K3 di event besar berperan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi keselamatan pengunjung, pekerja, dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan acara. Salah satu aspek K3 yang sangat penting adalah **crowd management** atau pengelolaan kerumunan. Kerumunan besar berpotensi menyebabkan kecelakaan yang serius, seperti pergeseran massa, terjebaknya orang, hingga kecelakaan akibat panic surge. Untuk itu, K3 yang efektif dapat membantu mencegah terjadinya insiden tersebut.

Dalam **crowd management**, ada berbagai strategi yang dapat diterapkan, seperti:

1. **Desain Venue yang Aman:** Desain tempat acara harus memperhatikan alur masuk dan keluar, serta menyediakan jalur evakuasi yang cukup luas dan jelas. Setiap pintu masuk dan keluar harus cukup lebar dan sesuai dengan kapasitas pengunjung yang dihadirkan (Health and Safety Executive [HSE], 1999).
2. **Penyebaran Informasi yang Efektif:** Penggunaan sistem pengumuman atau video screen dapat membantu mengarahkan kerumunan dengan lebih efisien. Informasi mengenai prosedur darurat, lokasi fasilitas, dan transportasi perlu diberikan sebelum dan selama acara berlangsung (Still & Kemp, 2020).
3. **Pelatihan Stewards dan Petugas Keamanan:** Semua petugas yang terlibat, baik dari sektor keamanan maupun stewarding, harus dilatih untuk menangani kerumunan dengan bijak. Mereka harus mampu mendeteksi potensi bahaya, seperti pergeseran massa atau tekanan berlebihan, dan segera mengambil tindakan preventif (HSE, 1999).
4. **Kontrol Akses dan Tiket:** Kebijakan tiket juga dapat membantu mengatur jumlah pengunjung yang masuk ke dalam acara. Tiket yang hanya dijual sebelumnya (advance tickets) membantu mencegah terjadinya penumpukan orang di pintu masuk (Still & Kemp, 2020).

Crowd Control: Penentuan Jarak Aman dan Kepadatan Massa

Jarak aman antar individu dalam kerumunan sangat penting dalam mencegah terjadinya insiden serius. Jarak ini, yang sering disebut dengan "personal boundaries," mengacu pada ruang fisik yang perlu dijaga antara satu orang dengan orang lainnya agar mereka dapat bergerak dengan leluasa dan merasa nyaman.

- **Jarak Aman Berdasarkan Kepadatan Kerumunan:** Berdasarkan berbagai pedoman keselamatan internasional, idealnya, untuk acara dengan kerumunan besar, jarak aman antar individu adalah sekitar **0,5 hingga 1 meter**. Dalam situasi yang sangat padat, seperti konser atau festival musik, dimensi ruang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti cuaca, pengaruh alkohol, dan interaksi antar individu. Oleh karena itu, pengaturan kepadatan massa sangat penting untuk mencegah tekanan berlebih pada tubuh orang-orang yang berada di bagian tengah kerumunan (Still & Kemp, 2020).
- **Standar Kepadatan Massa:** Dalam beberapa panduan, seperti pedoman Inggris untuk keselamatan kerumunan (Green Guide), dihitung bahwa setiap orang memerlukan sekitar **0,5 hingga 0,75 meter persegi** ruang pribadi dalam kerumunan yang tidak bergerak. Untuk kerumunan yang bergerak atau dalam acara yang melibatkan pergerakan (seperti parade atau acara olahraga), standar ini bisa meningkat hingga **1 hingga 2 meter persegi per orang**, tergantung pada jenis event dan perilaku massa (HSE, 1999).

Protokol Keadaan Darurat pada Event dengan Kerumunan Besar

Ketika berhadapan dengan kerumunan besar, protokol keadaan darurat menjadi krusial. Kejadian darurat bisa berupa bencana alam, kecelakaan teknis, serangan teroris, atau kepanikan yang disebabkan oleh ketegangan sosial atau situasi lain yang tak terduga. Protokol ini harus direncanakan dengan sangat matang agar dapat mengurangi potensi kerusakan.

1. **Rencana Evakuasi:** Setiap event yang melibatkan kerumunan besar harus memiliki rencana evakuasi yang komprehensif. Rencana ini mencakup:
2. **Tanggapan Darurat terhadap Kerusakan atau Kepanikan:** Dalam kerumunan besar, bisa saja terjadi kepanikan yang dipicu oleh kejadian yang tak terduga. Dalam hal ini, pengelolaan kerumunan harus bisa merespons dengan cepat. Hal ini termasuk:
3. **Penanganan Kerusakan atau Ancaman Keamanan:** Dalam situasi yang lebih ekstrem, seperti ancaman teroris atau kerusakan yang disebabkan oleh ketegangan antara kelompok pengunjung, petugas keamanan dan polisi harus memiliki prosedur untuk menangani potensi ancaman tersebut dengan cepat dan efisien. Langkah-langkah ini bisa mencakup:
4. **Sistem Pemantauan:** Penggunaan teknologi pemantauan massa, seperti **kamera CCTV** dan **sensor gerakan**, dapat memberikan informasi real-time tentang kepadatan dan pergerakan kerumunan. Dengan data ini, petugas dapat segera mendeteksi potensi bahaya atau kerusakan dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatur kerumunan (HSE, 1999).
5. **Pelatihan dan Simulasi:** Untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat siap menghadapi keadaan darurat, pelatihan rutin dan simulasi darurat sangat penting. Hal ini membantu semua petugas memahami prosedur evakuasi dan komunikasi dalam situasi penuh tekanan (Still & Kemp, 2020).

Kesimpulan

Penerapan prinsip K3 dalam pengelolaan kerumunan pada event hiburan atau pariwisata sangat vital untuk mencegah potensi bahaya yang dapat timbul dalam kerumunan besar. Penentuan jarak aman antara individu dan protokol keadaan darurat yang matang menjadi kunci dalam menciptakan suasana yang aman, baik bagi pengunjung maupun penyelenggara. Dengan persiapan yang tepat, termasuk rencana evakuasi, pengelolaan kerumunan yang efektif, dan pelatihan untuk menghadapi situasi darurat, event-event besar dapat dilaksanakan dengan aman dan sukses, meminimalkan risiko dan memastikan kenyamanan pengunjung.

Referensi

Health and Safety Executive. (1999). *The event safety guide (Second edition)*. Health and Safety Executive. <https://www.hse.gov.uk/pubns/books/hsg195.htm>

Still, G. K., & Kemp, C. (2020). *Applied Crowd Science*. CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781351053068>